

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi saat ini telah menjadi primadona yang menggerakkan sistem di dunia ini. Teknologi merupakan salah satu alat percepatan baik untuk di semua bidang industri. Menurut Musabegović *et al.* (2019), *fintech* mengacu pada layanan keuangan berdasarkan proses dan produk baru yang tersedia berkat kemajuan teknologi digital. Salah satunya terlihat pada perubahan sistem pembayaran yang terjadi. Terlihat dalam beberapa tahun terakhir pembayaran elektronik menjadi sangat populer, didukung era pandemi yang menyarankan *contactless* dan tidak menggunakan uang fisik lagi. Dilansir dari cnbcindonesia.com, Budiansyah (2020) menyebutkan bahwa pembayaran uang elektronik semakin populer yang ditandai dengan kenaikan volume transaksi uang elektronik pada akhir 2019 naik pesat sebesar 79,3% dari 2,9 miliar transaksi pada 2018 berubah menjadi 5,2 miliar transaksi pada akhir 2019.

Berlanjut dari hal tersebut, mata uang digital muncul. Mata uang digital merupakan uang yang dibuat dan disimpan secara elektronik dan dapat digunakan menyerupai mata uang. Namun, perlu digaris bawahi bahwa tidak semua uang digital disetujui dan dapat digunakan layaknya uang pada umumnya. Seperti halnya *bitcoin* yang tidak diregulasi oleh regulator manapun sehingga banyak mendapat larangan di banyak negara termasuk di Indonesia. Hal ini tercantum pada Siaran Pers Nomor

20/4/DKom yang menyatakan bahwa *Bitcoin* tidak diakui sebagai alat pembayaran yang sah, sehingga dilarang digunakan sebagai alat pembayaran di Indonesia. Berbeda dengan uang elektronik yang pembayarannya diterbitkan oleh pihak swasta atau industri seperti *Flazz*, *BCA*, *E-Money Mandiri*, *OVO*, *GO-Pay*, *ShopeePay*, dan lainnya.

Tidak tinggal diam, melihat perkembangan *digital money* yang sukses ini, negara Tiongkok (China) melakukan pembaharuan terhadap Yuan nya, dan pada April 2021, China berhasil membuat mata uang Yuan terdigitalisasi yang disebut sebagai *Digital Currency Electronic Payment* (DCEP) Yuan. *Digital Currency Electronic Payment* Yuan merupakan mata uang yang didukung sebagai uang oleh peraturan pemerintah, otoritas moneter, atau hukum (Qian, 2019). CBDC (*Central Bank Digital Currency*) atau DCEP (*Digital Currency Electronic Payment*) ditetapkan secara nominal layaknya uang kertas yang dapat diakses secara universal, dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah untuk semua transaksi (Bordo & Levin, 2017). Bahkan Yuan digadang - gadang akan menggeser posisi USD saat ini dan meranjak menjadi mata uang global. Banyak negara mulai perlahan mengikuti jejak yang dilakukan oleh Tiongkok ini, khususnya Indonesia. Dilansir [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), per 26 Februari 2021, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam diskusi bertajuk CNBC Indonesia *Economic Outlook 2021* menyinggung mengenai perumusan CBDC yang Bank Indonesia akan terbitkan dan diedarkan dengan bank – bank dan *fintech* secara *wholesale* dan ritel. Artinya bahwa Indonesia melihat bahwa

potensi yang dilakukan China terhadap digitalisasi Yuan nya merupakan hal yang baik dan bagus untuk perkembangan keuangan di negara Indonesia.

Apabila *digital currency* ditangani langsung oleh pemerintah dan bank central, maka berbeda dengan *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* bersifat desentralisasi berupa jaringan *peer to peer*, sehingga mengirim mata uang digital akan seperti mengirim surel karena tak ada lagi bank sentral yang menengahi transaksi. *Cryptocurrency* merupakan bagian lain dari mata uang *digital* yang sistemnya didasarkan pada kriptografi dan mata uang. Sukamulja & Sikora, (2018) menyatakan bahwa mata uang kripto merupakan aset *digital* yang dirancang untuk menjadi media pertukaran dengan basis kriptografi untuk mengamankan transaksi dan mengendalikan penciptaan unit mata uang tambahan. Adapun mekanisme kriptografi menurut Nazeer *et al.* (2018) didasarkan pada algoritma matematika untuk mengenkripsi dan mendekripsi data. Algoritma kriptografi mengubah data dari yang dapat dibaca manusia yang berbentuk teks menjadi bentuk yang dilindungi seperti sandi yang dikenal dengan enkripsi dan sebaliknya dikenal sebagai deskripsi. Keamanan teknologi *blockchain* seperti ini membuatnya sangat sulit untuk dipalsukan ataupun digandakan.

Bitcoin dan *Dogecoin* merupakan beberapa koin yang sangat terkenal belakangan ini. Hal ini dikarenakan melonjaknya harga yang sangat drastis terjadi pada kedua koin tersebut. *Bitcoin* merupakan koin *universal* dan internasional yang muncul pada tahun 2009 dan menjadi pelopor *cryptocurrency* pertama kali. Harganya pun sudah terlihat berbeda dari koin

koin lainnya, bahkan hingga saat ini, *bitcoin* merupakan koin termahal sejak pasar *cryptocurrency* ada.

Sukses *Bitcoin* memunculkan kesempatan-kesempatan baru sehingga beberapa koin kecil bermunculan dan mulai menunjukkan eksistensinya, salah satunya yang berasal dari Indonesia yaitu *Tokoin*. *Tokoin* merupakan *platform* yang memanfaatkan teknologi *blockchain* untuk membangun identitas dan reputasi UMKM yang valid. Bahkan *Tokoin* merupakan koin pertama yang secara langsung dibawah oleh badan kementerian negara seperti menteri perindustrian RI dan menteri perdagangan RI. Karena lini bisnis yang disediakan oleh *Tokoin* tidak semata untuk keuntungan pribadi melainkan untuk perkembangan negara. Dilansir dari <https://investasi.kontan.co.id>, *Tokoin* pernah mencapai titik tertinggi hingga 9x dan menjadi salah satu IEO paling berhasil di KuCoin.

Berdasarkan pertimbangan pada keunggulan teknologi *blockchain* yang terdapat pada *cryptocurrency*, maka penulis tertarik dalam melakukan uji beda dalam pembentukan mata uang *digital* negara Indonesia berbasis *cryptocurrency* dengan perbandingan antara *bitcoin* sebagai koin yang *universal* dan *internasional* dan *big caps* dengan *Tokoin* yang merupakan koin lokal Indonesia dan *nano caps* serta *Yuan digital* sebagai *DCEP*.

Pemilihan penggunaan *Tokoin* sebagai pembanding didasarkan karena eksistensinya *Tokoin* dan lini bisnisnya yang kuat dalam pertumbuhan negara Indonesia, dan reputasinya saat ini dibandingkan koin lain yang berasal dari Indonesia. Dibandingkan dengan *Bitcoin* karena

bitcoin merupakan koin pertama hadir yang terus bertumbuh dan berkembang seiring perputaran waktunya hingga saat ini, serta *Yuan digital* sebagai mata uang yang pertama kali berhasil didigitalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan *Yuan Digital* membuat banyak negara yang mulai menirunya. Dengan adanya *cryptocurrency* yang memperkuat sistem keuangan, maka koin yang baik saat ini sangat dibutuhkan dalam perbandingan untuk pembentukan mata uang digital yang berbasis *blockchain*. *Tokoin* merupakan salah satu koin yang berasal dari Indonesia yang memiliki pondasi yang kuat, sedangkan *Bitcoin* merupakan koin pertama kali dan koin yang bertahan hingga saat ini. Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat dibuat untuk menggambarkan latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah *Price Rate Of Change (ROC) Tokoin* lebih besar dibandingkan *Bitcoin* dan *Yuan digital* dalam pertimbangan penetapan uang *digital* berbasis *blockchain* di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini tidak jauh dari pada rumusan masalahnya, karena tujuan penelitian dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah adalah “Menganalisis *Price Rate Of Change (ROC) Tokoin* peranannya lebih besar dibandingkan *Bitcoin* dan *Yuan digital* dalam pertimbangan penetapan uang *digital* berbasis *blockchain* di Indonesia.”

1.4 Batasan Masalah

Berkaitan luasnya materi mengenai *cryptocurrency* ini, maka dibuat batasan masalah agar memudahkan dalam mengerjakan penelitian ini. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Objek yang difokuskan pada penelitian ini adalah *Tokoin* dan *Bitcoin* sebagai pertimbangan untuk menjadi koin *blockchain digital* Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai koin *cryptocurrency* khususnya *Tokoin* dan *Bitcoin*.
- c. Penelitian menggunakan data harga serta volume dari *Tokoin*, *Bitcoin* dan CNY/USD.

1.5 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tidak serta merta hanya sebagai rasa penasarannya peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat untuk banyak pihak yang membacanya. Adapun beberapa pihak yang mungkin membutuhkan atau dapat memberikan dampak bagi yang membacanya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis semakin bertambah wawasan mengenai *cryptocurrency* dan koin-koin yang ada, terutama koin-koin yang berasal dari Indonesia juga ternyata memiliki eksistensi yang baik disandingkan dengan koin lainnya.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan untuk pemerintahan kedepan dapat melihat bahwa tidak semua koin itu berbahaya, namun koin-koin ini dapat menjadi perkembangan inovasi keuangan di Indonesia. Koin-koin yang berasal dari Indonesia seperti *Tokoin* yang dapat mengharumkan dan membantu mengembangkan potensi UMKM di Indonesia menjadi lebih baik dan besar.

c. Bagi Bank Central (Bank Indonesia)

Diharapkan untuk Bank Central kedepannya dalam proses pembuatan *digital currency* Rupiah, dapat mempertimbangkan teknologi serta sistem dari blockchain ini, karena *blockchain* dapat memperkuat keamanan dengan sistem ini.

d. Bagi Regulator

Kedepannya diharapkan regulator tidak hanya menutup sebelah mata dalam memandang koin-koin di Indonesia, bahkan sebaiknya regulator mulai mengakui keberadaan koin Indonesia ini dengan mendukung dan mempermudah keberadaan koin-koin di Indonesia. Sehingga kemudian hari koin-koin ini semakin berkembang dan regulator dapat membuat tempat untuk transaksi-transaksi yang aman.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, diikuti oleh tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika dari penulisan dalam penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berkaitan, diikuti dengan hasil penelitian terdahulu yang digunakan dan pengembangan hipotesis yang dihasilkan pada penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dimulai dengan membahas tentang jenis, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional yang dipakai dalam merancang penelitian ini.